

Sedangkan isi kebudayaan di dunia ini meliputi tujuh unsur kebudayaan universal yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan ini merupakan isi dari kebudayaan yang mewarnai seluruh kebudayaan di dunia baik kebudayaan yang sudah maju maupun kebudayaan yang masih bersifat sederhana.

Oleh karena konsep-konsep di atas diterapkan dalam kebudayaan Islam yang ada pada tradisi tarian Boria di Pulau Pinang, jadi kesimpulannya bahwa wujud dari kebudayaan yang pertama yakni dari aspek Ide di sini adalah Islam yang menerapkan norma-norma dan nilai budaya yang bercorak Islam yang mampu mengatur dan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitarnya, antaranya adalah nilai perpaduan suatu kaum.

Nilai perpaduan kaum dapat mempengaruhi masyarakat sekitar dengan adanya tarian Boria ini, dapat dilihat dulunya dalam kelompok Boria telah wujud salahpahaman antara Boria bendera merah dan putih. Dengan adanya perpaduan kaum ini, semua masyarakat mula untuk berani bersosialisasi dengan masyarakat dari kaum yang lain tanpa memilih kaum dan bangsa dalam rangka untuk menjaga hubungan (Ukhwah) dengan masyarakat Islam yang lainnya dan perpaduan kaum ini juga akan diikuti oleh masyarakat bukan Islam untuk saling menghormati agama dan kaum antara satu sama lainnya.

Kemudian lagi, acara tarian Boria ini seringkali dilakukan atau dikaitkan dengan bulan pertama dalam kalender islam, yaitu mulanya malam pertama hingga malam yang ke 10 pada malam bulan Muharram tersebut. Selain itu, tradisi tarian Boria hanya akan dilakukan pada hari penting atau hari kebesaran dan tidak akan menganggu hari pengajian Islam ataupun hari penting dalam Islam seperti bulan Ramadhan, atau hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, jadi acara Boria ini tidak akan sama sekali dilaksanakan bagi menghormati agama Islam itu sendiri.

Kedua pula adalah, jika kebudayaan Islam dilihat dari prilaku budayanya sendiri adalah terdapat halangan atau batas dalam setiap kelompok yang turut sama mengikuti acara tarian Boria tersebut. Pada asalnya, dalam tarian Boria hanya diutamakan kepada laki-laki saja, namun jika harus ada perempuan, maka pelaku laki yang akan menggantikan menyerupai perempuan seperti pakaian dan jika darurat untuk memerlukan perempuan, tetap saja akan ada batasan oleh produser atau ketua dalam kelompok Tarian Boria tersebut. Namun, amat jarang sekali perempuan yang mengikuti acara tarian Boria karena tidak diperbolehkan dalam islam percampuran laki dan perempuan dalam suatu acara ataupun tradisi.

Ketiga pula adalah, kebudayaan Islam dilihat dalam tradisi tarian Boria dan kalau dilihat dari segi artefaknya (kebudayaan

fisik) dapat dilihat melalui cara berpakaian dan busana Arab yang digunakan oleh setiap kelompok tarian Boria. Selain itu juga, pakaian yang digunakan semuanya menutup aurat dan mengikuti undang dan aturan dalam Islam. Songkok (topi Melayu) juga akan digunakan dengan berbagai warna dan juga merupakan unsur Islam dalam cara berbusana orang Melayu.

Selain itu, isi dari kebudayaan islam yang telah datang ke daerah Pulau Pinang dan telah mempengaruhi kebudayaan lokal terutamanya dalam pelaksanaan tradisi tarian Boria adalah dari aspek bahasa. Dalam hal ini dapat dilihat, lagu dan nyanyian yang ada dalam tradisi tarian Boria terdapat dan wujudnya bahasa atau kata-kata yang berunsurkan Islam yang dapat dikesan seperti penyebutan Bismillah, Tok Kadhi, Nungkar, dan Nangkir, Alhamdulillah dan lainnya.

Oleh karena dalam tarian Boria di Pulau Pinang adalah berkaitan dengan peristiwa Qarbala ataupun peristiwa dalam islam, jadi masyarakat akan melaksanakan proses akulturasi dengan menyesuaikan semua unsur-unsur Islam dengan keperluan kehidupan kebudayaan mereka sendiri.

Dalam proses akulturasi merupakan suatu percampuran antara dua kebudayaan yang berbeda ini seringkali akan menimbulkan perbincangan di kalangan pengamat kebudayaan,

semua daerah di Malaysia. Jadi dengan wujudnya lomba seperti tarian Boria, akan member kesan yang positif pada diri setiap individu yang mengikuti tarian Boria tersebut.

E. Pandangan Masyarakat di Pulau Pinang Terhadap Tradisi Tarian Boria

Keseluruhan masyarakat di Pulau Pinang sangat mendukung dan senantiasa bekerjasama dalam suksesnya pelaksanaan tradisi tarian Boria karena bagi masyarakat di Pulau Pinang. Tradisi tarian Boria merupakan suatu hal atau kegiatan yang memberikan kesan yang positif dalam diri sendiri pada masyarakat di Pulau Pinang.

Selain itu, semua lapisan masyarakat juga kelihatan sangat gembira dengan pelaksanaan tradisi tarian Boria karena pelaku budayanya cuma laki dan tiada perempuan yang ikut serta dari semua golongan usia tua dan muda.

Dengan kata lain, masyarakat sangat bersemangat dengan adanya tradisi tarian Boria karena dapat mengukuhkan hubungan silaturrahim antara sesama masyarakat Islam dan juga member pengaruh yang baik untuk perpaduan kaum seperti Melayu, Cina, dan juga India karena di daerah Pulau Pinang terdapat berbagai kaum dan bangsa dan agama.

Dalam zaman yang penuh dengan cabaran dan halangan, sudah semestinya akan wujud salahpahaman antara kaum dalam masyarakat di Pulau Pinang adalah karena dampak dari sosial media yang seringkali menimbulkan masalah rasisme. Oleh karena Pulau pinang dikenali sebagai

